

**PENDEKATAN *PROBLEM POSING* UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DAN
HASIL BELAJAR SISWA**

JURNAL

Oleh

**ANDI PRASETYA
ALBEN AMBARITA
SISWANTORO**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2014**

**HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi : PENDEKATAN *PROBLEM POSING* UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN
PEMECAHAN MASALAH DAN HASIL
BELAJAR SISWA

Nama Mahasiswa : Andi Prasetya

Nomor Pokok Mahasiswa : 1013053036

Program Studi : PGSD

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Metro, Mei 2014
Peneliti,

Andi Prasetya
NPM 1013053036

Mengesahkan

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Alben Ambarita, M. Pd.
NIP 19570711 198503 1 004

Drs. Siswantoro, M. Pd.
NIP 19540929 198403 1 001

ABSTRACT**THE PROBLEM POSING APPROACH TO INCREASE PROBLEM SOLVING SKILL AND THE LEARNING RESULT OF THE STUDENTS****By****Andi Prasetya*, Alben Ambarita**, Siswantoro*****

Rambutan Street RT 014/004 Mulyojati Village Metro West, Metro City
E-mail: sktrzboy1993@yahoo.co.id

The aims of this research are to increase the problem solving skill and the learning result of the students through the implementation of Problem Posing approach at the fourth grade of C class at state junior high school Metro Pusat, Metro city. The kind of this research is Classroom Action Research (CAR) with planning, acting, observing, and reflecting step. Collecting the data use observation sheet to the problem solving data, and worksheet or test to the learning result data. The problem solving data is analyzed with the qualitative analyzes technique, whereas the learning result data analyzed with quantitative analyzes technique. The result of the research showed that the implementation of Problem Posing approach can increase the problem solving skill and the learning result of the students. This case can be seen from the average score of the students' problem solving skill and the students' learning result given categories very good.

Keywords: Problem Posing, Problem Solving, Learning Result.

* Author 1

** Author 2

*** Author 3

ABSTRAK**PENDEKATAN *PROBLEM POSING* UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DAN
HASIL BELAJAR SISWA****Oleh****Andi Prasetya*, Alben Ambarita**, Siswantoro*****

Jalan Rambutan RT 014/004 Kelurahan Mulyojati Metro Barat Kota Metro
E-mail: sktrzboy1993@yahoo.co.id

Tujuan penelitian adalah meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar siswa melalui penerapan pendekatan *problem posing* kelas IV C SD Negeri 06 Metro Pusat Kota Metro. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi untuk data kemampuan pemecahan masalah dan lembar tes untuk data hasil belajar. Data kemampuan pemecahan masalah dianalisis dengan teknik analisis kualitatif, sedangkan data hasil belajar dianalisis dengan teknik analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *problem posing* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar siswa menunjukkan kategori sangat baik.

Kata Kunci: *Problem Posing*, Pemecahan Masalah, Hasil Belajar.

* Penulis 1

** Penulis 2

*** Penulis 3

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses memanusiakan manusia atau *humanisasi*. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan guru saat ini adalah siswa diarahkan untuk menghafal materi pembelajaran. Sanjaya (2009 : 1) menyatakan bahwa otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika anak didik lulus dari sekolah, mereka hanya pintar secara teoretis, tetapi mereka miskin aplikasi. Menurut Uno (2013 : 227) pada dasarnya, hidup ini adalah memecahkan masalah. Hal ini memerlukan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Kritis untuk menganalisis masalah dan kreatif untuk melahirkan alternatif pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV C SD Negeri 06 Metro Pusat, selama pembelajaran tematik guru dalam pembelajaran lebih menekankan pada aspek kognitif dengan menggunakan hafalan dalam upaya menguasai materi. Selain itu, kegiatan yang banyak dilakukan oleh siswa adalah mencatat dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru yang berakibat siswa menjadi pasif, kurang kreatif, dan kurang inovatif. Guru masih menerapkan metode konvensional seperti menjelaskan materi secara abstrak, hafalan materi, dan ceramah dengan komunikasi satu arah, dimana yang aktif masih didominasi oleh guru (*teacher centered*). Selain itu, hasil studi dokumentasi berupa nilai hasil ulangan pada tema keempat “Berbagai Pekerjaan” terdapat 23 siswa (74%) dari jumlah seluruhnya 31 siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu ≥ 75 dengan nilai rata-rata kelas yaitu 56.

Menurut Sanjaya (2009 : 221) yang mengemukakan bahwa pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru. Selanjutnya menurut Nasution (2006 : 117) pemecahan masalah bukan perbuatan yang sederhana, akan tetapi lebih kompleks dari pada yang diduga. Pemecahan masalah memerlukan kemampuan berpikir yang banyak ragamnya termasuk mengamati, melaporkan, mendeskripsi, menganalisis, mengklarifikasi, menafsirkan, mengkritik, meramalkan, menarik kesimpulan dan membuat generalisasi berdasarkan informasi yang dikumpulkan dan diolah. Jika kemampuan pemecahan masalah siswa meningkat maka akan berdampak pada hasil belajarnya. Hakiim (2009 : 28) menyatakan bahwa hasil belajar pada aspek pengetahuan adalah dari tidak tahu menjadi tahu, pada aspek sikap dari tidak mau menjadi mau, dan pada aspek keterampilan dari tidak mampu menjadi mampu.

Berdasarkan beberapa masalah di atas, perlu adanya solusi serta tindak lanjut yang tepat untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar siswa, salah satunya dengan menerapkan pendekatan *problem posing*. Dengan menggunakan pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa

untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran tematik. *Problem posing* atau pengajuan soal/ pertanyaan adalah salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan keterampilan siswa guna meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.

Menurut Suryosubroto (2009 : 203) menyatakan bahwa salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk berpikir kritis sekaligus dialogis, kreatif dan interaktif yakni *problem posing* atau pengajuan masalah-masalah yang dituangkan dalam bentuk pertanyaan. Pendekatan *problem posing* diharapkan memancing siswa untuk menemukan pengetahuan yang bukan diakibatkan dari ketidaksengajaan melainkan melalui upaya mereka untuk mencari hubungan-hubungan dalam informasi yang dipelajarinya. Selain itu, pendekatan *problem posing* juga memiliki beberapa kelebihan. Menurut Thobroni (2012 : 349-350) kelebihan dari pendekatan *problem posing* yaitu : mendidik murid berpikir kritis, siswa aktif dalam pembelajaran, belajar menganalisis suatu masalah, dan mendidik anak percaya pada diri sendiri.

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar pada siswa kelas IV C SD Negeri 06 Metro Pusat tahun pelajaran 2013/2014.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang pelaksanaannya terdiri atas beberapa siklus. Menurut Arikunto (2010 : 17) satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV C SD Negeri 06 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 31 orang siswa, terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data nontes dengan menggunakan panduan lembar observasi unjuk kerja kemampuan pemecahan masalah siswa, kinerja guru, serta sikap/afektif siswa, dan teknik tes menggunakan tes hasil belajar formasi siswa. Adapun indikator kemampuan pemecahan masalah siswa yaitu (1) persiapan (memuat rancangan langkah-langkah kerja, waktu, perkiraan data yang akan diperoleh yang sesuai dengan pertanyaan), (2) pelaksanaan (ketepatan menggunakan langkah-langkah pemecahan masalah: merumuskan masalah, menganalisis masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, pengujian hipotesis dan merumuskan rekomendasi pemecahan masalah) dan (3) pelaporan (Ketepatan isi hasil penyelesaian masalah, uraian langkah-langkah penyelesaian masalah, dan ketepatan menjawab pertanyaan). Indikator kinerja guru adalah (1) kegiatan pendahuluan (apersepsi dan motivasi), (2) kegiatan inti (menguasai materi dalam tema yang disajikan, menerapkan pendekatan *problem posing*, menerapkan pendekatan *scientific*, melaksanakan penilaian otentik, memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran, memicu dan/atau memelihara keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran), (3) kegiatan penutup (mengakhiri pembelajaran dengan efektif).

Sedangkan indikator sikap/afektif siswa yaitu (1) tanggung jawab (membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tulisan, melaksanakan tugas tanpa disuruh, menunjukkan prakarsa untuk mengatasi

masalah dalam lingkup terdekat, tidak membuang sampah di sembarang tempat, menghindari kecurangan dalam pelaksanaan tugas), (2) percaya diri (pantang menyerah, berani menyatakan pendapat, berani bertanya, mengutamakan usaha sendiri daripada bantuan, berpenampilan tenang), (3) disiplin (membiasakan hadir tepat waktu, memakai seragam sesuai dengan aturan, merapikan alat-alat yang digunakan setelah pembelajaran, menjalankan prosedur dalam pembelajaran, mengumpulkan tugas tepat waktu), (4) santun (tidak membantah nasehat yang diberikan guru, tidak berkelahi dengan teman lainnya, tidak menjelek-jelekkan teman lainnya, tidak ribut sendiri pada saat pembelajaran, berbicara dengan tenang) (5) peduli (membantu kesulitan teman lainnya, bersedia membuang sampah yang dilihatnya ke tempat sampah, mengingatkan pekerjaan teman yang kurang tepat, tidak memilih-milih teman dalam kelompok, memiliki keinginan untuk bertanya), dan (6) jujur (tidak menyontek, berbicara secara terbuka, menunjukkan fakta yang sebenarnya, menghargai data, mengakui kesalahannya). Dari data yang telah didapat dianalisis menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari empat pertemuan dengan urutan penelitian yaitu siklus I dilaksanakan mulai dari tanggal 17 Februari 2014 sampai dengan 01 Maret 2014 dengan tema “Indahnya Negeriku”.

Kemampuan pemecahan masalah siswa dalam proses pembelajaran siklus I menggunakan pendekatan *problem posing* mendapatkan nilai rata-rata 68,40 dengan kategori “baik”. Kinerja guru dalam proses pembelajaran siklus I mendapat nilai rata-rata 68,57 dengan kategori “baik”. Sikap/afektif siswa dalam proses pembelajaran siklus I mendapat nilai rata-rata 58,14 dengan kategori “cukup”. Hasil belajar siswa siklus I melalui hasil tes formatif siswa diperoleh nilai rata-rata 71,03, dengan siswa yang tuntas 22 orang siswa (70,97%), dan 9 orang siswa (29,03%) yang belum tuntas.

Kemampuan pemecahan masalah siswa dalam proses pembelajaran siklus II menggunakan pendekatan *problem posing* mendapatkan nilai rata-rata 84,38 dengan kategori “sangat baik”. Kinerja guru dalam proses pembelajaran siklus I mendapat nilai rata-rata 87,86 dengan kategori “sangat baik”. Sikap/afektif siswa dalam proses pembelajaran siklus I mendapat nilai rata-rata 81,28 dengan kategori “sangat baik”. Hasil belajar siswa siklus I melalui hasil tes formatif siswa diperoleh nilai rata-rata 81,19, dengan siswa yang tuntas 28 orang siswa (90,32%), dan 3 orang siswa (9,68%) yang belum tuntas.

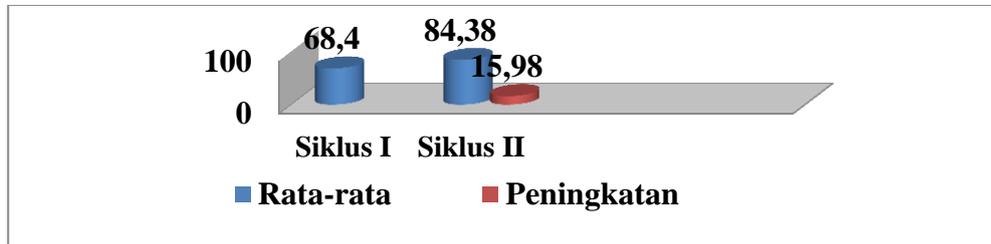
PEMBAHASAN

Kemampuan pemecahan masalah siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan peningkatan di setiap siklusnya. Kemampuan pemecahan masalah siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Rekapitulasi nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah siswa persiklus

	Siklus I	Siklus II
Rata-rata kemampuan pemecahan masalah siswa tiap siklus	68,40	84,38
Kriteria keaktifan	Baik	Sangat baik
Peningkatan I – II	15,98	

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa pada pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan *problem posing* di setiap siklusnya mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 1. Rekapitulasi nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah siswa persiklus

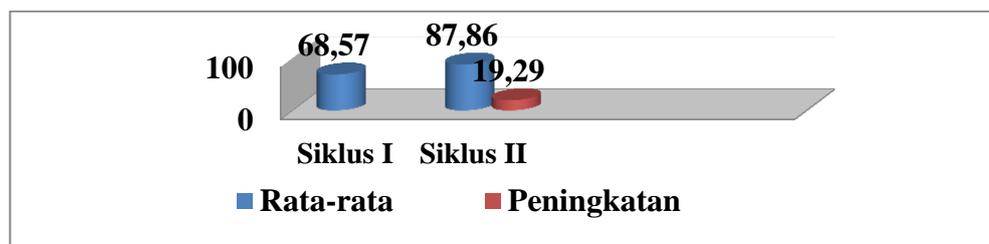
Menurut Uno (2013 : 227) pada dasarnya, hidup ini adalah memecahkan masalah. Hal ini memerlukan kemampuan berfikir kritis dan kreatif. Kritis untuk menganalisis masalah dan kreatif untuk melahirkan alternatif pemecahan masalah. Kedua jenis berfikir tersebut, kritis dan kreatif, berasal dari rasa ingin tahu dan imajinasi yang keduanya ada pada diri anak sejak lahir. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sendi Ramdhani (2012) dalam penelitiannya diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran matematika dengan pendekatan *problem posing* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan koneksi matematis siswa.

Kinerja guru selama pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan *problem posing* sudah baik, selalu mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya dengan memperbaiki kekurangan yang terjadi dipertemuan sebelumnya.

Tabel 2. Rekapitulasi nilai rata-rata kinerja guru persiklus

	Siklus I	Siklus II
Rata-kinerja guru tiap siklus	68,57	87,86
Kriteria keaktifan	Baik	Sangat baik
Peningkatan I – II	19,29	

Peningkatan nilai rata-rata kinerja guru didasarkan pada nilai rata-rata yang diperoleh guru pada setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



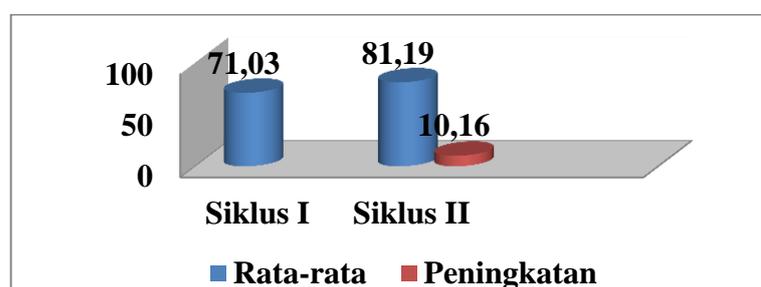
Grafik 2. Rekapitulasi nilai rata-rata kinerja guru persiklus

Hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran tematik mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Hasil belajar kognitif siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Rekapitulasi nilai hasil belajar siswa persiklus

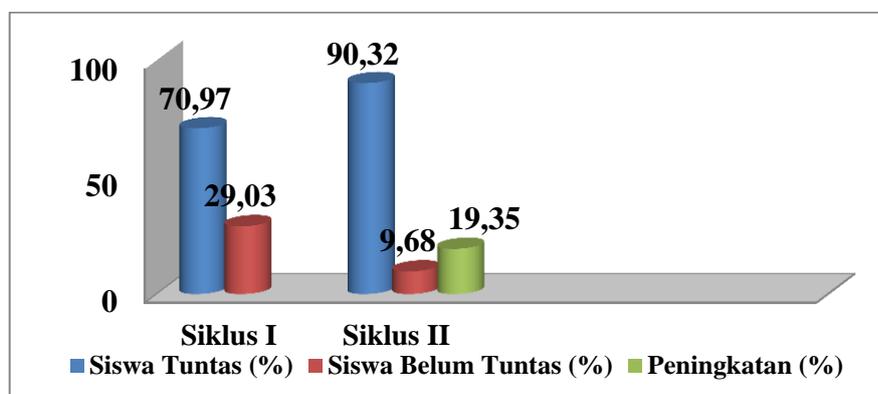
Hasil Belajar (post test)	Jumlah Siswa		Jumlah Nilai	Rata-rata	Persentase Ketuntasan
	T (≥ 75)	BT (< 75)			
Siklus I	22	9	2202	71,03	70,97%
Siklus II	28	3	2517	81,19	90,32%
Peningkatan I ke II				10,16	19,35%

Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa persiklus dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 3. Rekapitulasi nilai rata-rata hasil belajar siswa

Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa persiklus dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 4. Rekapitulasi persentase ketuntasan hasil belajar siswa

Menurut Sudjana (2010 : 22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar kognitif siswa dalam penelitian ini diperoleh melalui tes formatif. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yekti Rahayu (2004) diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran melalui *problem posing* dan pemberian tugas terstruktur dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, ini dilihat dari nilai rata-rata kelas setiap putaran yang meningkat cukup berarti.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan pendekatan *problem posing* dengan memperhatikan langkah-langkah yang tepat sangat efektif diterapkan pada pembelajaran tematik karena terbukti dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah siswa dan rata-rata hasil belajar siswa serta persentase ketuntasan hasil belajar siswa yang terjadi pada setiap siklusnya. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat dari Thobroni (2012 : 343) *problem posing* (pengajuan masalah) berkaitan dengan kemampuan guru memotivasi siswa melalui perumusan situasi yang menantang sehingga siswa dapat mengajukan pertanyaan yang dapat diselesaikan dan berakibat kepada peningkatan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan pendekatan *problem posing* pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah siswa setiap siklusnya. Pada siklus I sebesar 68,40, sedangkan pada siklus II sebesar 84,38. Untuk kinerja guru terdapat peningkatan sebesar 19,29 dari 68,57 di siklus I menjadi 87,86 pada siklus II. Penerapan pendekatan *problem posing* pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa pada siklus I sebesar 71,03, sedangkan pada siklus II sebesar 81,19 meningkat 10,16. Sedangkan pada ketuntasan hasil belajar siswa terjadi pada siklus I sebesar 70,97%, pada siklus II sebesar 90,32% meningkat 19,35%. Untuk hasil belajar sikap/afektif pada siklus I nilai rata-rata sikap/afektif siswa adalah 58,14, kemudian meningkat sebesar 23,14 menjadi 81,28 pada siklus II.

Saran kepada siswa yaitu diharapkan siswa lebih aktif mengemukakan pertanyaan dan dapat berpikir kritis untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran menggunakan pendekatan *problem posing*. Selain itu, diharapkan siswa memiliki antusias dan dapat bekerja sama dalam kelompok sehingga dapat menghasilkan pengetahuan yang bersifat komperhensif. Kepada guru yaitu diharapkan mempersiapkan berbagai materi untuk memperkaya informasi mengenai pembelajaran dengan pendekatan *problem posing* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar siswa agar dapat diaplikasikan di dunia nyata. Bagi kepala sekolah yaitu penyediaan fasilitas penunjang seperti buku, media, dan alat yang mampu mendukung usaha penerapan pendekatan *problem posing* sebagai upaya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar siswa. Bagi peneliti yaitu diharapkan dapat lebih mengembangkan dan melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran serupa pada kelas serta materi lain yang lebih bervariasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan: Untuk Guru, Kepala Sekolah & Pengawas*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Hakiim, Lukmanul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Mendikbud.

Nasution, S. 2006. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rahayu, Yekti. 2004. Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Melalui Problem Posing dan Pemberian Tugas Terstruktur. Skripsi. Surakarta: UMS. [Tidak diterbitkan]

Ramdhani, Sendi. 2012. Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Problem Posing untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Koneksi Matematis Siswa. Skripsi. Bandung: UPI. [Tidak diterbitkan]

Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah: Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung, dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*. Jakarta: Rineka Cipta.

Thobroni, Muhammad & Arif Mustofa. 2012. *Belajar & Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Uno, Hamzah B. & Nurdin Muhamad. 2013. *Belajar dengan Pendekatan Pailkem: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.